

## NALA

Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Volume 2, Nomor 1, 2022, hal. 49 - 56

### **PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI POSYANDU LANSIA DI DESA PEKAUMAN KECAMATAN KRIAN KABUPATEN SIDOARJO**

Didit Darmawan, Solchan Ghozali, Ella Anastasya Sinambela, Arif Rachman Putra,  
M. Sifa Fauzi Yulianis, Uswatun Chasanah, Suwito  
(Universitas Sunan Giri Surabaya)  
Korespondensi: Arputra.unsuri@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Posyandu Lansia di Desa Pekauman, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dengan mengatasi masalah kesehatan, sosial, dan psikologis yang mereka hadapi. Posyandu Lansia memberikan layanan pemeriksaan kesehatan rutin serta edukasi untuk meningkatkan pemahaman lansia dan masyarakat tentang perawatan kesehatan yang tepat. Metode yang digunakan adalah pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Hasil dari pelaksanaan program menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan lansia ke Posyandu, peningkatan pengetahuan tentang kesehatan, serta penguatan solidaritas sosial melalui aktivitas bersama. Meskipun dihadapkan dengan tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan alat medis, program ini menunjukkan efek positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan lansia. Pengembangan lebih lanjut direkomendasikan untuk meningkatkan fasilitas dan kolaborasi dengan layanan kesehatan yang lebih besar.

Kata-kata kunci: posyandu lansia, psikologis lansia, pengabdian kepada masyarakat, kesehatan lansia.

## PENDAHULUAN

Lansia dapat dikatakan kelompok masyarakat yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan fisik, psikologis, dan sosial. Seiring bertambahnya usia, lansia sering mengalami penurunan kualitas hidup, seperti berkurangnya kemampuan fisik, daya tahan tubuh yang menurun, serta meningkatnya kerentanan terhadap penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, dan gangguan mobilitas (Nisak *et al.*, 2021). Oleh karena itu, perhatian terhadap kesehatan lansia sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat menikmati masa tua yang sehat dan produktif (Widiany, 2019). Desa Pekauman meskipun sudah ada berbagai program kesehatan, masih terdapat sejumlah tantangan dalam akses pelayanan kesehatan yang memadai untuk lansia. Banyak lansia yang kesulitan untuk mengakses fasilitas kesehatan terdekat, sementara pengetahuan tentang perawatan kesehatan lansia di kalangan masyarakat juga masih terbatas. Hal ini menyebabkan banyak lansia yang tidak mendapatkan pemeriksaan rutin atau perawatan preventif yang diperlukan (Nalin *et al.*, 2022). Selain itu, kurangnya kegiatan sosial yang melibatkan lansia juga membuat mereka rentan terhadap isolasi sosial, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional mereka (Kusumawardani & Andanawarih, 2018; Irfan & Darmawan, 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan mengembangkan dan memperkuat Posyandu Lansia.

Posyandu Lansia adalah sebuah program pelayanan kesehatan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan kesehatan lansia, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pemeriksaan kesehatan rutin dan edukasi kesehatan. Program ini adalah bagian dari upaya pemerintah untuk memberikan pelayanan terpadu kepada kelompok lanjut usia yang memiliki risiko kesehatan lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya (Ilyas, 2017). Posyandu Lansia menawarkan layanan pemeriksaan kesehatan dasar seperti pengukuran tekanan darah, gula darah, dan kolesterol, dan memberikan penyuluhan terkait pola hidup sehat, gizi, serta pencegahan penyakit yang sering terjadi pada lansia, seperti hipertensi, diabetes, dan osteoporosis. Dengan adanya Posyandu Lansia, diharapkan lansia mendapatkan layanan kesehatan yang memadai, dan merasa diperhatikan dan dihargai (Cahya *et al.*, 2019). Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya merawat lansia dengan cara yang holistik, yakni memperhatikan aspek kesehatan fisik, mental, dan sosial (Udjari *et al.*, 2021; Friandi, 2022). Dengan demikian, Posyandu Lansia menjadi salah satu sarana yang efektif untuk memberdayakan lansia untuk tetap hidup sehat, aktif, dan produktif di masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat melalui Posyandu Lansia di Desa Pekauman bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan kesehatan lansia yang terintegrasi. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberdayakan kader kesehatan dan keluarga lansia agar dapat memberikan perhatian yang lebih baik kepada lansia, baik dalam bentuk pemantauan kesehatan rutin maupun dukungan sosial. Melalui program pengabdian ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang ramah lansia, di mana lansia mendapatkan perhatian kesehatan yang optimal dan tetap aktif dalam berpartisipasi di kegiatan sosial.

Kontribusi para dosen dan mahasiswa dalam program ini sangat penting, karena mereka menerapkan ilmu pendidikan yang telah dipelajari untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan lansia. Dosen berperan sebagai fasilitator yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada kader kesehatan, sementara mahasiswa berkontribusi langsung dalam pelaksanaan kegiatan, seperti penyuluhan dan pemantauan kesehatan. Dengan peningkatan kualitas layanan Posyandu Lansia di Desa Pekauman, program ini diharapkan menjadi model yang dapat diadopsi oleh desa-desa lain di Kecamatan Krian untuk meningkatkan kesejahteraan lansia secara menyeluruh. Melalui kolaborasi ini, diharapkan tercipta sinergi antara pendidikan dan praktik lapangan yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Asset-Based Community Development (ABCD), sebuah metode pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan potensi dan sumber daya yang sudah ada dalam komunitas. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk merancang, mengelola, dan mengembangkan program yang sesuai dengan kebutuhan lokal tanpa ketergantungan penuh pada bantuan eksternal (Riyanti & Raharjo, 2021). Pada Posyandu Lansia di Desa Pekauman, pendekatan ABCD diterapkan dengan pemetaan aset yang ada, seperti tenaga kesehatan, kader posyandu, tokoh masyarakat, dan lembaga desa yang dapat mendukung keberhasilan program ini.

Langkah pertama dalam pendekatan ini adalah identifikasi aset komunitas, yang meliputi sumber daya manusia, fasilitas, dan pengetahuan lokal terkait perawatan lansia. Setelah pemetaan, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam perencanaan kegiatan posyandu lansia melalui kader posyandu. Kegiatan yang dilakukan mencakup penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan dasar, serta kegiatan sosial yang bertujuan mengurangi isolasi sosial di kalangan lansia. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ini membantu kelancaran program, dan memastikan bahwa program tersebut relevan dengan kebutuhan lokal. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan mobilisator untuk mendukung keberlanjutan program posyandu lansia.

Penerapan metode ABCD ini menekankan partisipasi aktif masyarakat, dengan mengakui pengetahuan lokal sebagai elemen kunci untuk merancang solusi yang sesuai dengan kondisi setempat (Selasi *et al.*, 2021). Selain meningkatkan kualitas layanan kesehatan bagi lansia, pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat solidaritas sosial antarwarga, menciptakan lingkungan yang lebih ramah terhadap lansia, dan membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya peran komunitas untuk mendukung kesejahteraan lansia. Kombinasi dari pemberdayaan masyarakat dan pendekatan yang berbasis aset lokal ini menciptakan model keberlanjutan yang potensial untuk diterapkan di komunitas lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Posyandu Lansia dimulai dengan tahap persiapan yang melibatkan koordinasi dengan pemerintah desa, tenaga kesehatan setempat, serta kader posyandu untuk memastikan kelancaran program. Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan sosialisasi mengenai pentingnya Posyandu Lansia kepada masyarakat desa, baik melalui pertemuan dengan kader posyandu maupun melalui media komunikasi desa. Selanjutnya, kegiatan Posyandu Lansia dijadwalkan secara rutin setiap bulan, dengan tujuan untuk memberikan pemeriksaan kesehatan yang teratur kepada lansia.

Setiap kegiatan Posyandu Lansia melibatkan berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan dari puskesmas, kader kesehatan desa, dan relawan. Kegiatan dimulai dengan registrasi peserta, diikuti dengan pemeriksaan kesehatan dasar yang meliputi pengecekan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, serta pengukuran berat badan dan tinggi badan (Ainiyah *et al.*, 2021). Setelah itu, para lansia mendapatkan kesempatan untuk berkonsultasi dengan dokter atau tenaga kesehatan terkait kondisi kesehatan mereka. Selain pemeriksaan kesehatan, dalam setiap pertemuan Posyandu Lansia juga dilakukan penyuluhan mengenai cara hidup sehat pada usia lanjut (Role *et al.*, 2017). Penyuluhan ini disampaikan oleh tenaga kesehatan yang berkompeten, dan mencakup topik-topik seperti cara mencegah penyakit jantung, diabetes, serta tips menjaga daya tahan tubuh pada lansia. Sesi penyuluhan ini bertujuan untuk memberdayakan lansia dengan pengetahuan tentang pentingnya menjaga pola makan yang sehat, rutin berolahraga ringan, dan menjaga hubungan sosial yang positif.

Setelah sesi pemeriksaan dan penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan aktivitas sosial, seperti senam lansia yang dipimpin oleh instruktur yang terlatih. Aktivitas ini disesuaikan dengan kondisi fisik lansia, dengan gerakan yang ringan dan tidak membebani tubuh. Selain itu, dilakukan pula kegiatan kelompok seperti diskusi santai mengenai topik-topik kesehatan atau kehidupan sehari-hari, untuk mendorong interaksi sosial dan mempererat hubungan antar lansia. Semua kegiatan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang sehat, ramah, dan mendukung kesejahteraan lansia di desa (Prasetyo *et al.*, 2018).

Pada akhir pertemuan, tim pengabdian melakukan evaluasi mengenai efektivitas kegiatan Posyandu Lansia, baik dalam hal jumlah peserta yang hadir, kualitas layanan kesehatan yang diberikan, maupun dampak sosial yang tercipta. Dari evaluasi tersebut, diperoleh umpan balik yang digunakan untuk memperbaiki kegiatan di pertemuan berikutnya. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan pendampingan kepada kader kesehatan desa untuk memastikan kontinuitas program ini setelah kegiatan pengabdian selesai.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Posyandu Lansia di Desa Pekauman, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dengan memberikan layanan kesehatan yang memadai serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya merawat lansia. Setelah dilaksanakan, program ini menunjukkan hasil yang positif dalam hal peningkatan jumlah lansia yang datang ke

Posyandu, serta peningkatan pengetahuan masyarakat dan lansia tentang kesehatan yang relevan dengan usia lanjut. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan dasar seperti pengecekan tekanan darah, kadar gula darah, serta pemantauan berat badan dan tinggi badan berjalan dengan lancar. Hasil pemeriksaan menunjukkan adanya peningkatan kewaspadaan di kalangan lansia terhadap penyakit seperti hipertensi dan diabetes. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada lansia untuk mendapatkan edukasi mengenai pola hidup sehat dan pola makan yang seimbang untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup mereka.

Selain pemeriksaan kesehatan, kegiatan Posyandu Lansia juga dilengkapi dengan berbagai penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh tenaga medis dan profesional kesehatan. Materi yang disampaikan meliputi pencegahan penyakit umum pada lansia, seperti osteoarthritis, diabetes, dan gangguan jantung, serta bagaimana cara hidup sehat meskipun sudah memasuki usia lanjut. Penyuluhan ini disambut dengan antusias oleh para lansia karena mereka merasa lebih teredukasi dan memiliki pengetahuan yang lebih tentang cara merawat kesehatan diri mereka. Para peserta juga diberi kesempatan untuk bertanya tentang masalah kesehatan yang mereka alami sehingga tercipta komunikasi dua arah yang meningkatkan pemahaman mereka.

Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Pekauman berfokus pada aspek kesehatan fisik, dan juga menyoroti pentingnya interaksi sosial sebagai bagian dari kesejahteraan lansia. Lansia sering menghadapi tantangan isolasi sosial yang dapat berdampak buruk pada kesehatan mental dan emosional mereka. Oleh karena itu, selain pemeriksaan kesehatan, Posyandu Lansia menyediakan ruang untuk diskusi kelompok dan aktivitas sosial. Aktivitas seperti permainan sederhana, berbagi pengalaman hidup, dan diskusi dalam kelompok kecil dirancang untuk meningkatkan semangat sosial dan mempererat hubungan antar peserta. Langkah ini membuktikan efektivitasnya untuk mengurangi rasa kesepian dan memperkuat kebersamaan di antara para lansia (Issalillah & Aisyah, 2022).

Pendekatan ini mencerminkan kontribusi nyata program pengabdian kepada masyarakat, di mana lansia mendapatkan manfaat lengkap yang mencakup kesehatan fisik, dan kesehatan psikologis. Dengan terlibat dalam diskusi dan aktivitas sosial, lansia merasa lebih dihargai, didengar, dan menjadi bagian dari komunitas. Hal ini menciptakan dampak jangka panjang yang positif, termasuk peningkatan rasa percaya diri dan semangat hidup.

Dalam pelaksanaan program ini, keterlibatan dosen dan mahasiswa dari perguruan tinggi memberikan nilai tambah yang signifikan. Dosen berperan sebagai pengarah dan mentor, mengintegrasikan teori yang diajarkan di kelas dengan aplikasi nyata di lapangan. Mahasiswa, di sisi lain, mendapatkan pengalaman langsung untuk mendukung program komunitas, termasuk pengembangan keterampilan komunikasi, manajemen, dan pemecahan masalah. Penerapan ilmu pendidikan pada kehidupan nyata ini memperkaya pembelajaran mahasiswa dan membangun kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam masyarakat.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam program ini menciptakan sinergi antara teori akademik dan praktik sosial. Mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, seperti kesehatan, pendidikan, dan ilmu sosial, dapat berkontribusi sesuai bidang mereka. Misalnya, mahasiswa kesehatan membantu dalam pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan, sementara mahasiswa ilmu sosial mendukung interaksi sosial dan dinamika kelompok. Hal ini menunjukkan bagaimana lintas disiplin dapat berkolaborasi untuk menciptakan solusi yang lebih komprehensif.

Meskipun program ini telah menunjukkan hasil yang menggembirakan, beberapa tantangan tetap ada, seperti keterbatasan fasilitas medis di Posyandu. Hal ini menjadi perhatian penting karena ketersediaan alat medis yang memadai sangat diperlukan untuk memastikan pelayanan yang optimal bagi lansia. Oleh karena itu, program ini mendorong kolaborasi yang lebih kuat antara Posyandu dan institusi layanan kesehatan lainnya, seperti puskesmas atau rumah sakit setempat, untuk meningkatkan kualitas layanan.

Selain penguatan fasilitas medis, partisipasi masyarakat lokal juga menjadi elemen kunci dalam keberhasilan program ini. Dengan mendorong keterlibatan aktif masyarakat, seperti kader posyandu dan tokoh masyarakat, program ini memastikan bahwa kegiatan dapat berlanjut secara mandiri meskipun program pengabdian dari perguruan tinggi telah selesai. Hal ini mencerminkan penerapan keberlanjutan dalam pemberdayaan komunitas.

Program ini juga menekankan pentingnya evaluasi dan monitoring secara berkelanjutan. Dosen dan mahasiswa bekerja sama untuk merancang alat evaluasi yang mampu mengukur dampak program terhadap lansia dan masyarakat secara keseluruhan. Hasil evaluasi ini menjadi acuan untuk perbaikan program, dan memberikan kontribusi dalam pengembangan model pengabdian masyarakat yang lebih efektif di masa depan.

Dengan kombinasi pemberdayaan masyarakat, penerapan ilmu pendidikan, dan keterlibatan lintas sektor, program ini telah menciptakan kontribusi yang signifikan bagi Desa Pekauman. Selain meningkatkan kualitas hidup lansia, kegiatan ini juga menjadi contoh bagaimana kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan. Program ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang terencana dan partisipatif, tantangan dalam kesejahteraan masyarakat dapat diatasi secara efektif.

## **PENUTUP**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Posyandu Lansia di Desa Pekauman, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, menunjukkan bahwa program ini berhasil memberikan dampak positif bagi kesehatan lansia di desa tersebut. Pemeriksaan kesehatan rutin yang dilakukan membantu mendeteksi dini berbagai penyakit yang sering dialami lansia, seperti hipertensi dan diabetes, serta memberikan edukasi penting tentang cara hidup sehat. Selain itu, kegiatan sosial yang diadakan memperkuat interaksi sosial antar lansia, mengurangi rasa kesepian, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara

keseluruhan. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan kondisi fisik lansia yang beragam, kegiatan ini telah berjalan dengan lancar dan menunjukkan hasil yang memuaskan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan lansia.

Namun, untuk memastikan terlaksananya program dimasa depan dan pengembangan program, disarankan agar ada peningkatan fasilitas kesehatan di Posyandu Lansia, baik dalam hal peralatan medis maupun kapasitas tenaga yang terlibat. Selain itu, kegiatan sosial lainnya perlu disesuaikan lebih lanjut dengan kondisi fisik lansia agar semua peserta dapat berpartisipasi dengan nyaman. Diperlukan juga adanya kolaborasi lebih lanjut dengan puskesmas atau rumah sakit setempat untuk memberikan akses kesehatan yang lebih baik bagi lansia dengan kondisi yang lebih serius. Dengan upaya yang lebih terkoordinasi dan dukungan yang berkelanjutan, Posyandu Lansia dapat terus berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup lansia di Desa Pekauman, serta menciptakan masyarakat yang lebih peduli terhadap kesejahteraan lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiah, S., A. Afifuddin, & H. Hayat. 2021. Implementasi Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di RW I Kelurahan Polowijen (Studi Kasus Pada Pos Pelayanan Terpadu Lansia Kelurahan Polowijen Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2861-2868.
- Cahya, E., H. Harnida, & V. Indrianita. 2019. Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia di Posyandu Lansia Wiguna Karya Kebonsari Surabaya. *NersMid: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 2(1), 33-47.
- Fariz, F. A. B. M., & F. Issalillah. 2021. Narrowing the Economic Gap: The Impact of Technological Innovation on Access and Welfare of the Poor, *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 111 – 116.
- Friandi, R. 2022. Hubungan Dukungan Keluarga Lansia Terhadap Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 4(2), 371-383.
- Ilyas, A. N. K. 2017. Peran Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2), 142-150.
- Irfan, M., & D. Darmawan. 2021. Improving Psychological Wellbeing through Emotion Management in Daily Life, *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 179 – 184.
- Issalillah, F. & Nur Aisyah. 2022. The Elderly and the Determinants of Stress, *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 9 – 12.

- Kusumawardani, D. & P. Andanawarih. 2018. Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan. *SIKLUS: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 7(1), 273-277.
- Mardikaningsih, R. 2021. Urbanization and Social Inequality: Challenges in Building Social Cohesion in a City-Based Environment, *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 135 – 140.
- Nalin, C., S. A. B. Saidi, M. Hariani, V. Mendrika, & F. Issalillah. 2022. The Impact of Social Disparities on Public Health: An Analysis of Service Access, Quality of Life, and Policy Solutions, *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 39 – 46.
- Nisak, R., E. Prawoto, & T. Admadi. 2021. Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 33-38.
- Prasetyo, K. Y., M. Arifien, & A. Indrayati. 2018. Peran Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati. *Edu Geography*, 6(3), 206-212.
- Riyanti, C. & S. T. Raharjo. 2021. Asset Based Community Development dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 115-126.
- Role, A. C., T. Hariyanto, & V. M. Ardiyani. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Manfaat Posyandu Lansia dengan Keaktifan Lansia di Posyandu Lansia Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Nursing News*, 2(2), 104-108.
- Selasi, D., K. Umam, & D. R. P. Alfiyanti. 2021. Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development): Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 176-188.
- Udjari, H., S. Suwito, & Jahroni. 2021. The Social Dynamics and Psychological Wellbeing of Discrimination in Society, *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 123 – 128.
- Warin, A. K. 2021. The Relationship Between Social Factors and Individual Well-Being: An Analysis of Mental and Physical Health in Social Dynamics, *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 281 – 286.
- Widiany, F. L. 2019. Pemeriksaan Kesehatan Lansia di Posyandu Lansia Dusun Demangan Gunungan, Pleret, Bantul. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 2(2), 45-50.